

Pengaruh *Financial Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Underpricing* Saham pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dede Nizar Nirmawan

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
nizar.nirawan@gmail.com

Abstract—This study aims to determine the effect of *Financial Leverage* and *Profitability* against *Underpricing Stocks*. This study used a descriptive method *Quantitative descriptive analysis techniques* on go-public company listed on the Indonesia Stock Exchange in the secondary analysis using quantitative methods. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with SPSS 25. The results of this study shows the influence of financial leverage and profitability of the Shares *Underpricing* simultaneously. The results showed that the variables are in proxied *Financial Leverage (DER)* has a significant influence on *Underpricing Stocks (IR)*. And variable profitability in proksikan by *(ROA)* has significant influence to *Underpricing Stocks (IR)*. This is evidenced by the magnitude of the effect of variable *Financial Leverage* and *Profitability* against *Underpricing shares* amounting to 63.9% and 36.1% influenced by other variables.

Keywords—*Financial Leverage, Profitability, Underpricing, go-public, ROA, DER, IR.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Financial Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Underpricing* Saham Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif pada perusahaan go-public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun dengan analisis sekunder menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *Financial Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Underpricing* Saham secara simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* yang di proksikan (*DER*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Underpricing* Saham (*IR*). Dan variabel Profitabilitas yang di proksikan oleh (*ROA*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Underpricing* Saham (*IR*). Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh variabel *Financial Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Underpricing* Saham sebesar 63,9% dan 36,1% dipengaruhi variabel lainnya.

Kata kunci—*Financial Leverage, Profitabilitas, Underpricing, go-public, ROA, DER, IR.*

I. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji tersebut tetap sama saat model persamaan regresi menambahkan variabel kepemilikan manajerial. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang di dapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat Mardiyanti (2012).

Pasar modal membantu masyarakat umum yang ingin mencoba menjadi investor untuk dapat ikut serta berinvestasi atau menempatkan dananya pada perusahaan yang mereka inginkan dengan cara membeli saham yang ditawarkan perusahaan. Perusahaan menawarkan sahamnya ke publik untuk pertama kalinya melalui pasar modal atau biasa disebut *Initial Public Offering (IPO)*. Menurut Pagano dkk (1998), IPO sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dalam rangka ekspansi atau tumbuh lebih cepat dan lebih menguntungkan untuk perusahaan. IPO untuk pertama kalinya terjadi di pasar perdana (*primary market*) kemudian saham dapat diperjualbelikan di pasar sekunder (*secondary market*) atau bursa efek (Risqi dan Harto, 2013).

Perusahaan yang telah memutuskan untuk menjadi perusahaan *go public* harus melaksanakan proses penawaran saham pertama kalinya yang dikenal dengan istilah *Initial Public Offering (IPO)*, pada pelaksanaan IPO sering kali dihadapkan dengan fenomena yang umum terjadi yaitu *underpricing* dan *overpricing*. Apabila harga saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham di pasar sekunder pada hari pertama maka akan terjadi fenomena yang disebut *underpricing*. Sebaliknya, apabila harga saham di pasar perdana lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham di pasar saham sekunder pada hari pertama, maka fenomena ini disebut *overpricing* (Hanafi dalam Kristantari, 2013). Perkembangan jumlah perusahaan yang melakukan IPO dan

mengalami *underpricing* maupun *overpricing* dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, terlihat pada table berikut :

TABEL 1. DAFTAR PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO PERIODE 2014-2018

Tahun	Perusahaan IPO	Perusahaan Underpricing	Perusahaan Overpricing
2014	23 Perusahaan	20 Perusahaan	2 Perusahaan
2015	17 Perusahaan	15 Perusahaan	1 Perusahaan
2016	15 Perusahaan	14 Perusahaan	1 Perusahaan
2017	35 Perusahaan	32 Perusahaan	3 Perusahaan
2018	55 Perusahaan	40 Perusahaan	15 Perusahaan
Jumlah	145	121	22
	Perusahaan	Perusahaan	Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat terlihat total keseluruhan perusahaan melakukan IPO dalam kurun waktu 4 tahun terakhir sebanyak 112 perusahaan. Perusahaan yang melakukan IPO dan mengalami *underpricing* sebanyak 90 perusahaan, 23 perusahaan mengalami *overpricing*. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa fenomena *underpricing* mendominasi dalam kegiatan pelaksanaan IPO setiap tahunnya.

Dampak dari adanya fenomena *underpricing* pada saat IPO kepada perusahaan dan investor itu berbeda. Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana jika mengalami *underpricing* maka dan yang diperoleh tidak maksimal. Sedangkan pihak investor akan mendapatkan keuntungan tersebut dengan *initial return*, yaitu selisih antara harga saham yang dibeli di pasar perdana dengan harga jual yang bersangkutan pada hari pertama di pasar sekunder. *Initial return* adalah keuntungan yang didapat pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli dipasar perdana dengan harga jual saham yang bersangkutan dipasar sekunder. Retnowati (2013). Penelitian tentang *initial public offering* merupakan penelitian yang telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun penelitian di bidang ini masih dianggap masalah yang menarik untuk diteliti karena hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, melihat perilaku investor secara *empiric* dalam mengambil keputusan di pasar modal sudah tepat atau belum, dan untuk mengetahui faktor apa yang dapat mempengaruhi *underpricing* saham. Maka peneliti mengangkat masalah tersebut dengan judul Pengaruh *Financial Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Underpricing* Saham pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *financial leverage* pada perusahaan *Go-Public* periode 2016-2018?
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada perusahaan *Go-Public* periode 2016-2018?
3. Bagaimana perkembangan *underpricing* pada perusahaan *Go-Public* periode 2016-2018?
4. Bagaimana pengaruh *financial leverage* dan

profitabilitas terhadap *underpricing* pada perusahaan *Go-Public* periode 2016-2018?

II. LANDASAN TEORI

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal, dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika. Menurut (Rivai&Basri,2004:16).

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya.

Untuk menganalisis Laporan Keuangan, maka salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Rasio *Leverage* atau disebut juga dengan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Rodoni dan Ali (2010:123) *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya salah satunya dengan mengelola modal sendiri untuk membayar hutang perusahaan tersebut.

Tujuan terpenting dari suatu perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya, selain tujuan yang lainnya Kasmir (2013). Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan dapat mengukur tingkat keuntungan perusahaan. Mencapai nilai profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan perusahaan karena semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Underpricing menurut Ronni, B.S, (2003: 182) yaitu 'kondisi *underpricing* adalah harga perdana (IPO) berada dibawah harga pasar sekunder yang terjadi setelah pasar perdana berakhir'. Adapun pengertian *underpricing* menurut Ardiansyah (2004) bahwa 'apabila penentuan harga saham pada saat IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder dihari pertama, maka terjadi *underpricing*'.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan *Leverage* (*Debt to equity ratio*) perusahaan *go-public* yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018 yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada tahun 2016 rata-rata perkembangan *Leverage* perusahaan - 0.971. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* tertinggi yaitu PT Bali Towerindo Sentra Tbk. sebesar 1.43. Berarti bahwa perusahaan menggunakan dana pinjaman yang tinggi untuk membiayai kegiatan operasinya. Sedangkan yang memiliki nilai *Leverage* terendah yaitu PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk dengan tingkat *Leverage* -20.308.

Pada tahun 2017 rata-rata perkembangan *Leverage* perusahaan 0.012. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* tertinggi yaitu PT Sillo Maritime Perdana Tbk sebesar 1.561 yang meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang memiliki nilai *Leverage* terendah tetap pada PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk dengan tingkat *Leverage* -8.663.

Pada tahun 2018 rata-rata perkembangan *Leverage* perusahaan 0.414. Perusahaan yang memiliki tingkat *Leverage* tertinggi yaitu PT Logindo Samudramakmur Tbk sebesar 2.170. Sedangkan yang memiliki nilai *Leverage* terendah tetap pada PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk kembali dengan tingkat *Leverage* -4.766.

A. Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 (Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi)

Return on Assets (ROA) pada perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018 pada sector infrastruktur, utilitas dan transportasi memiliki nilai rata-rata yang berbeda-beda selama tiga (3) tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 pada sector infrastruktur, utilitas dan transportasi tidak konsisten selama tiga (3) tahun.

Perkembangan *Underpricing* (*Initial Return*) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 (Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi)

Initial Return (IR) pada perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018 pada sector infrastruktur, utilitas dan transportasi memiliki nilai rata-rata yang berbeda-beda selama tiga (3) tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Initial Return* (IR) perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 pada sector infrastruktur, utilitas dan transportas tidak konsisten dan semakin menurun selama tiga (3) tahun. Perkembangan *Underpricing* Saham dari tahun ke tahun mengalami pergerakan yang bervariasi, tidak ada satupun perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semua perusahaan mengalami naik-turun di setiap tahun, bahkan perusahaan CANI (PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk) pada tahun 2016 nilainya 6,59% tiba-tiba mengalami

penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2017 menjadi 0,34% tapi pada tahun berikutnya di 2018 sudah terjadi peningkatan kembali sebesar 1,01%.

B. Pengaruh *Leverage* (X1) Terhadap *Underpricing* Saham (Y) Secara Parsial

Leverage berpengaruh negatif terhadap *Underpricing* Saham dapat dilihat pada tabel diatas Variabel *Leverage* dengan nilai t hitung sebesar -7,260. Menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($36-2-1 = 33$), maka diperoleh t tabel sebesar 2.03452. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu $-7,260 < -2.035$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Underpricing* Saham.

C. Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap *Underpricing* Saham (Y) Secara Parsial

Profitabilitas berpengaruh terhadap *Underpricing* saham. Dapat dilihat pada tabel diatas Variabel Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,499. Menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($36-2-1 = 33$), maka diperoleh t Tabel sebesar 2,03452. Karena nilai t hitung bernilai positif, maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $2,499 > 2.035$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Underpricing* Saham.

D. Pengaruh *Leverage* (X1) dan Profitabilitas (X) Terhadap *Underpricing* Saham (Y) Secara Simultan

hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 29,227 dan f tabel di dapat ($df = n-k-1$, maka $df = 36-2-1=33$) dengan penyebut $k = 3$, maka f tabel didapat sebesar 2.89 Sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel ($29,227 > 2.89$). Sedangkan ketentuan signifikasinya adalah 0,05 dapat dilihat pada tabel 4.9 nilai dari signifikasinya sebesar 0,000 yang berarti bahwa dibawah dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari uraian diatas H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh bersama-sama secara signifikan pada Variabel *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Underpricing* Saham.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada rumusan masalah, hasil pembahasan BAB IV, bertumpu pada teori yang dibahas, analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. a) Perkembangan *Financial Leverage* (DER) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 rata-rata perusahaan mengalami peningkatan dan memiliki nilai yang rata-rata yang selalu naik dengan

referensi dari laporan setiap tahun yang dilampirkan pada *annual reports*. Hal ini berarti, dengan *Assets-Assets* yang dimiliki perusahaan, perusahaan mampu memanfaatkan kesempatan dengan baik, sehingga menghasilkan peningkatan nilai dan pengalaman bagi perusahaan *go-public*.

b) Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 mengalami penurunan di setiap periodenya. Nilai ROA yang tidak stabil menunjukkan tidak baiknya dalam memperoleh keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Hal ini selanjutnya akan mengurangnya daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar dan sebaliknya.

2. Perkembangan *Underpricing* saham pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 rata-rata juga mengalami penurunan di setiap periodenya. Ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diterima investor setiap periodenya semakin turun karena hasil dari selisih antara harga perdana suatu saham dengan harga pada saat pasar sekunder itu terus mengalami penurunan.

3. a) Pengaruh *financial leverage* terhadap *underpricing* saham secara parsial. Dalam penelitian ini *Financial Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Underpricing* saham.

b) Pengaruh profitabilitas terhadap *underpricing* saham secara parsial. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (Roa) memiliki pengaruh positif terhadap *Underpricing* Saham. Rasio hutang sangat relevan dan besar hubungannya dengan laba yang optimal. Profitabilitas bergantung pada pengelolaan dari kepemilikan hutang yang dimiliki

a) Pengaruh *financial leverage* dan profitabilitas terhadap *underpricing* saham secara simultan. Pengaruh *financial leverage* diproksikan dengan (DER) dan Profitabilitas diproksikan dengan (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* Saham dan kedua variable tersebut dapat digunakan untuk pengukuran *Underpricing* Saham.

- **Saran**

Saran penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan di sektor yang lain dan tidak hanya pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih representative, disarankan juga untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih luas supaya hasil yang diperoleh lebih mewakili dan dapat digeneralisasi serta menggunakan pengukuran

Profitabilitas selain dari Variabel Profitabilitas dapat menggunakan rasio keuangan lainnya seperti likuiditas dan solvabilitas. Sebaiknya menggunakan variable *Leverage* menggunakan alat ukur yang lebih luas seperti *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage Ratio*, atau *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE) serta komponen-komponen *Leverage* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- [2] Agus, Harjito dan Martono. 2007. Manajemen Keuangan. Ekonisia : Yogyakarta.
- [3] Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori & Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
- [4] Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- [5] Bernanke, Ben S. 2011. The Courage to Act: A Memoir of a Crisis and Its Aftermath. New York: W. W. Norton & Company; 1 edition (May 2, 2017).
- [6] Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2010. Manajemen Keuangan II. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Gunde, Murni, Rogi, 2017. Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015)
- [9] Hanafi, 2004. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE UGM
- [10] Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [11] Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS. Indonesia Capital Market Directory (ICMD). 2014. Jakarta: ECFIN.
- [12] Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- [13] Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2008. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- [14] Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)
- [15] Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta
- [16] Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [17] Mailinda, Riska. 2018. Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Bni Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017
- [18] Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- [19] Nurhasanah. 2012. Pengaruh Rasio Aktivitas, Struktur Modal, Ukuran perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. Jurnal UNRI.
- [20] Prawironegoro, Darsono. 2006. Manajemen Keuangan. Jakarta: Diadit Media,
- [21] Priyatno, Duwi. 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data, Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.

- [22] Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- [23] Rodoni, Ahmad dan Ali. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra. Wacana Media.
- [24] Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [25] Sumiyanto, Ahmad. 2008. BMT menuju Koperasi Modern. Yogyakarta: Ises Publishing.
- [26] Solihin, Ismail, 2009. Pengantar Manajemen. Jakarta: Erlangga
- [27] Sudjarwo dan Basrowi. 2009. Manajemen Penelitian Sosial. CV. Mandar Maju. Bandung.
- [28] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [29] Yamin, Sofyan.dkk. 2011. Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda. Jakarta: Salemba Empat.
- [30] _____. 2016. Laporan Keuangan Perusahaan
- [31] _____. 2017. Laporan Keuangan Perusahaan
- [32] _____. 2018. Laporan Keuangan Perusahaan
- [33] <https://www.idx.com>